

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara siswa dan pendidik. Antara guru dan siswa berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab mengantarkan anak didik kearah kedewasaan yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan mbingbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan pembinaan dari guru. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan atau subjek belajar dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru adalah seseorang atau sekelompok orang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu unsur dalam proses pengajaran yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal terkait dengan pelaksanaan pengajaran dikelas karena guru merupakan sumber pengetahuan yang akan menyajikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berfikir kritis dalam menentukan alternatif yang harus diambil guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran yang tepat pada prinsipnya dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan masyarakat juga guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam

kemampuan seseorang guru dalam memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran secara aktif dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar disekolah dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan belajar mengajar yang diwujudkan dengan prestasi belajar. Hasil belajar yang baik ditentukan bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar dengan kata lain siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas VIII di SMP Swasta Musyawarah Perbulan diperoleh keterangan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan). Dalam mengajar ekonomi tanpa menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan siswa. Dimana guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal (ceramah) dan materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta serta konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Diantara penjelasannya guru menggunakan metode Tanya jawab untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Setelah guru selesai menjelaskan, terkadang guru memberikan tugas untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap penjelasan guru. Pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan sistem pembelajaran ini juga mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran yang menyebabkan siswa belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sosial sesama siswa yang dapat menimbulkan suasana belajar yang monoton pada siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Terbukti dari informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu seseorang guru bidang studi ekonomi di SMP Swasta Musyawarah Perbulan diketahui bahwa pemahaman siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah. Dari data yang diketahui bahwa masih banyak nilai siswa belum memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan siswa cenderung pasif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran, akibatnya rendahnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep materi yang disampaikan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

**Tabel 1.1. Data Rata-rata Nilai Ekonomi
Kelas VIII SMP Swasta Musyawarah Perbulan**

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM	Nilai Rata-rata kelas VIII (DKN)
VIII A	35	70	15	20	70
VIII B	35	70	17	18	70
Jumlah	70				

(Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMP Swasta Musyawarah Perbulan)

Berdasarkan tabel 1.1 nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari 70 siswa tahun pelajaran 2017/2018 dijelaskan bahwa 2 kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B memiliki nilai tuntas 70.

Memperhatikan permasalahan di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif, dimana siswa diberikan kesempatan untuk berperan dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan konteks tersebut adalah model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Alasannya melalui model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), siswa bisa mendengar melihat, mengajukan

pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikan materi dengan siswa lain. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama tetapi mengajarkan satu sama lain.

Dalam model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas. Selain itu model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa, karena siswa berkesempatan untuk membagi pengetahuan yang diperolehnya. Dalam model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) ini diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian. **Pengaruh Model Pembelajaran Group To Group Exchange (GGE) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Musyawarah Perbulan Tahun Ajaran 2018/2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII di SMP Swasta Musyawarah Perbulan masih rendah.

2. Pembelajaran cenderung berpusat kepada guru, dimana interaksi yang terjadi berupa menyampaikan satu arah dari guru kepada siswa sehingga kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya penggunaan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi masih rendah.
5. Kurangnya motivasi siswa sehingga siswa menjadi pasif.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah supaya ruang lingkup yang diteliti menjadi lebih spesifik. Pembatasan masalah dalam penelitian:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dan metode konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Musyawarah Perbulan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII di SMP Swasta Musyawarah Perbulan T.A 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) di SMP Swasta Musyawarah Perbulan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dalam model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas VIII di SMP Swasta Musyawarah Perbulan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Musyawarah Perbulan.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah khusus udi
Ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran rup
Exchange(GGE) untuk meningkat hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

Guru adalah yang sangat menentukan dalam implementasi dalam suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimana bagus atau idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dipublikasikan. Layaknya seorang pemain sepak bola di lapangan sepak bola, keberhasilan strategi berperan untuk menghasilkan gol akan bergantung kepada pemain bola itu sendiri.

Demikian juga dengan guru, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi suatu strategi pembelajaran tergantung kepada guru menggunakan model, teknik dan taktik pembelajaran. Untuk itu dituntut seorang guru yang dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Rusman, (2017:133) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Suprijono, (2016:45) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan bahan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan aplikasinya pada tingkat operasional kelas”

8

Sedangkan menurut Soel dalam Trianto (2009:22) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran.

2.1.2 Model Pembelajaran *Group to Group Exchange*

Dalam proses pembelajaran mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk belajar sesuatu. Jika siswa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh umpan balik seberapa bagus pemahamannya. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga saling mengajar sesama siswa lainnya. Belajar aktif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru,ada kecenderungan siswa untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil dapat dimaksimalkan. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain.

Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Menurut Atma Murni dalam jurnal.upi.edu/file/1 Diakses 1 Juli 2018, menyatakan bahwa “Model belajar aktif adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa”. Belajar aktif

mengkomodir segala kebutuhan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Salah satu model belajar aktif yang termasuk dalam bagian pengajaran sesama siswa adalah model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* (GGE). Model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange*(GGE) adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya.

Dalam metode GGE masing-masing kelompok diberi tugas untuk membahas satu topic materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain dengan mempresentasikan hasil dari diskusinya disebut sebagai juga dengan model pembelajaran pertukaran kelompok dengan kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* ini membuat siswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama siswa secara terbuka dan interaktif dibawah bimbingan guru sebagai fasilitator dan mediator sehingga terpacu untuk menguasai bahan ajar.

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bahan ajar karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selain itu model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa, karena siswa berkesempatan untuk membagi pengetahuan yang diperolehnya yang lainnya. Model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa

lainnya. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar disukai ketika sipembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain.

Silberman, (2013:178) mengatakan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Group to Group Exchange*(GGE) adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang mencakup gagasan, kejadian, pendapat, konsep atau pendekatan yang berbeda.
2. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyak tugas. Berikan waktu yang cukup kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topic yang ditugaskan kepada mereka.
3. Bila tahap persiapan telah selesai, perintahkan kelompok untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain.
4. Setelah persentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari juru bicara untuk memberikan tanggapan.
5. Lanjutkan presentasi lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens.

Menurut Zaini, dkk (2008:62) langkah-langkah model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topic materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
3. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
4. Buat beberapa saran seperti:
 - a. Menggunakan alat bantu visual
 - b. Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - c. Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - d. Melibatkan siswa (kawan) dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis dll
 - e. Memberi kesempatan pada yang lain untuk bertanya
5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik dalam maupun diluar kelas
6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Menurut Mutmainah dalam (<http://download.portalgaruda.org>) diakses 1 Juli 2018, mengemukakan bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) yaitu:
 - a. Membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan tanggung jawab.
 - b. Menimbulkan rasa kompetitif yang sehat.
 - c. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid cukup memperhatikan kelompok.
 - d. Melatih ketua untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai siswa yang patuh peraturan.
2. Kelemahan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) yaitu:
 - a. Sulitnya menyusun kelompok yang homogen, terkadang siswa merasa tidak enak dengan anggota kelompok yang dipilih oleh guru.
 - b. Dalam kerja kelompok terkadang pemimpin kelompok sulit menjelaskan dan mengadakan pembagian kerja, anggota kelompok kadang-kadang tidak mematuhi tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok dan dalam belajar kelompok sering tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang memanfaatkan kelompok belajar untuk memaksimalkan belajar. Kelompok dibuat heterogen untuk menghindari penguasaan pada proses pembelajaran oleh salah satu kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan topik yang berbeda. Model pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE) merupakan gabungan dari metode diskusi, Tanya jawab dan mengajarkan teman sebaya. Model pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE) mempunyai kelebihan membiasakan siswa untuk bekerjasama, bermusyawarah, bertanggung jawab, menghormati pandangan atau tanggapan siswa lain, menumbuhkan sikap ketergantungan positif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya.

2.1.3 Metode Pembelajaran Konvensional

Metode pembelajaran konvensional disebut juga metode pembelajaran tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan oleh guru sebagai metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling banyak dikritik saat ini. Namun metode pembelajaran ini pula yang paling banyak digunakan dan disukai oleh guru.

Dalam pembelajaran konvensional, metode yang sering digunakan dalam belajar mengajar adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas.

Selanjutnya Pupuh, Sobry dalam Istarani (2012:5) menyatakan bahwa:

Metode belajar konvensional ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.

Menurut Sagala, (2012:201) “Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”.

Menurut Djamarah, (2006:97) “Metode pembelajaran konvensional adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dan penuturan dan penjelasan secara langsung terhadap siswa”.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, dimana komunikasi satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih ditujukan pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Metode pembelajaran konvensional cocok dipergunakan untuk pelajaran yang membutuhkan analisis, pembahasan masalah serta pelajaran yang membutuhkan latihan secara insentif.

Dengan menggunakan model pembelajaran pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa sebagai pendengar, dan penerima pesan. Sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima dan mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru. Berbeda halnya dengan model pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE), siswa dituntut lebih aktif (berpusat kepada siswa) dalam proses pembelajaran, sedangkan guru mengawasi dan melihat bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti pelajaran. Beberapa perbedaan model pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE) dan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Perbedaan Model Pembelajaran Group To Group Exchange dengan Metode Pembelajaran Konvensional

Model Pembelajaran Group To Group Exchange	Metode Pembelajaran Konvensional
Guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam proses belajar mengajar	Guru lebih banyak berpengaruh aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa lebih pasif
Guru dapat melihat apakah siswa mengerti dengan pelajaran yang sedang berlangsung	Guru sukar mengetahui sampai di mana siswa telah mengerti pelajaran yang sedang berlangsung
Siswa menjadi aktif	Siswa menjadi pasif
Dalam pembelajaran bersifat terbuka	Menjelaskan pembelajaran

	cenderung tertutup
Guru tidak terfokus terhadap bahan pelajaran yang berjumlah besar tetapi lebih memperhatikan kepada pemahaman siswa	Guru mudah menerangkan bahan pelajaran yang berjumlah besar

Sumber: *Trianto (2009)*

2.1.4 Hasil Belajar

Belajar merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku, sehingga akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, waktu, dan penyesuaian diri.

Menurut Pulungan, (2017:19) “Hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.”

Sedangkan menurut R Ibrahim dalam Pulungan, (2017:19) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan komponen utama yang yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”.

Selanjutnya dipaparkan oleh Suprijono, (2010:5) bahwa hasil belajar merupakan :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep yang mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisisme gerak jasmani.

5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari beberapa pernyataan tersebut bahwa pengertian hasil belajar perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mengetahui bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar akan mengakibatkan adanya perubahan input secara fungsional. Dengan demikian hasil belajar itu merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam diri pembelajaran tersebut. Dan dapat diklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik”.

2.2 Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hipotesis	Hasil
1	Ananda Citra	Pengaruh model pembelajaran Group To Group Exchange terhadap aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IS Di SMA Negeri 1 Binjai tahun pembelajaran 2012/2013	Uji ini dilakukan uji “t” sehingga diperoleh $t_{hitung}=0,89 > t_{tabel}=1,998$	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Negeri 1 Binjai T.A 2012/2013

2	Weldawati Turnip	Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Aktif Group To Group Exchange dan <i>Talking chips</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Uang Dan Perbankan Siswa Kelas X SMA Budi Murni 3 T.A 2012/2013	Uji ini dilakukan uji “t” sehingga diperoleh $t_{hitung}=6,567$ $>t_{tabel}=2,017$	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar di kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013
3	Siti Aminah	Pengaruh strategi pembelajaran <i>Group To Group Exchange</i> dengan menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI MAN Demak tahun ajaran 2013/2014	Uji ini dilakukan uji “t” sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,002 > 1,97)	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar di kelas XI MAN Tahun Ajaran 2012/2013

2.3 Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru harus dapat menciptakan komunikasi yang memberikan kemudahan bagi siswa agar mampu menerima pengetahuan yang diberikan guru. Kenyataannya komunikasi dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan dimana guru masih menggunakan metode yang monoton. Guru dituntut untuk lebih dapat menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa, sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya diam dan pasif mendengarkan dan menerima informasi yang diterangkan guru didepan kelas.

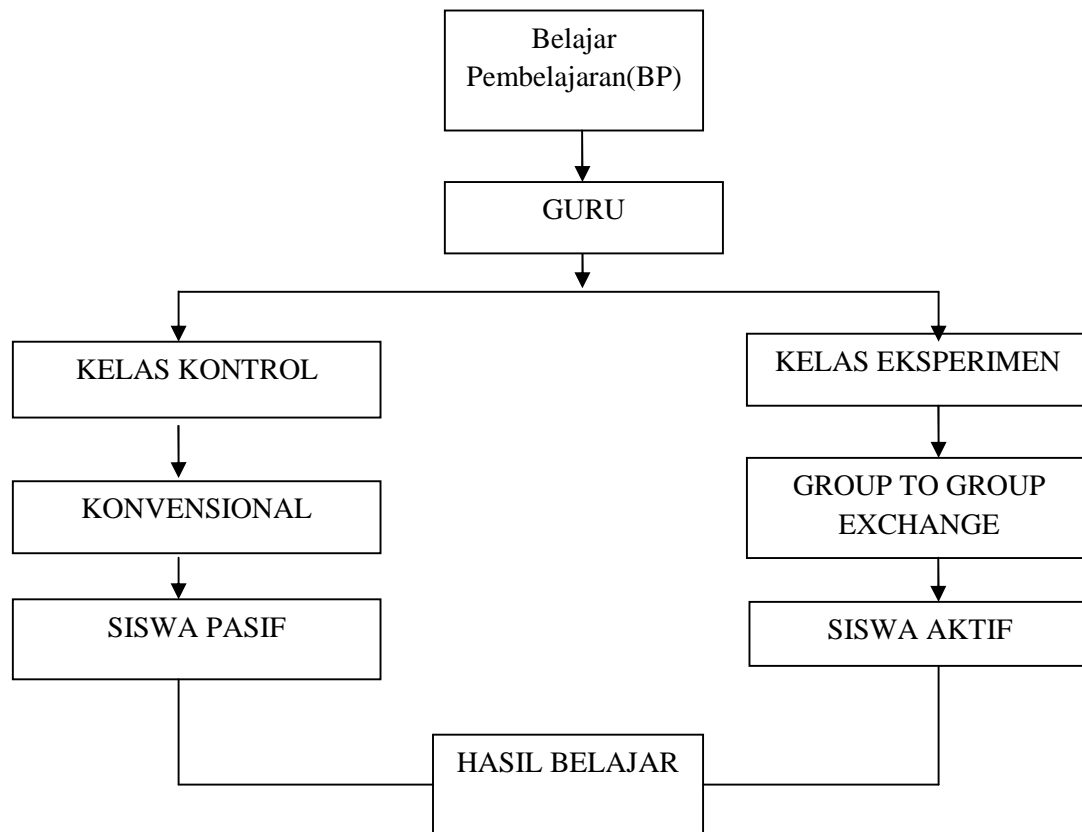
Proses pembelajaran sangat tergantung pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam membenahi dan meningkatkan proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal tersebut guru dituntut dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga

menciptakan suasana menyenangkan yang tidak membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana cara guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange*(GGE) dapat disajikan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan belajar diatas, hal ini disebabkan Model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) adalah salah satu metode belajar aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lainnya. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain.

Adapun metode pembelajaran konvensional adalah metode yang berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, guru berperan lebih aktif dimana lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya, karena guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajar secara tuntas sedangkan siswa berperan pasif tanpa banyak melakukan aktivitas pengelolaan bahan dimana hanya menerima bahan ajar yang disampaikan guru.

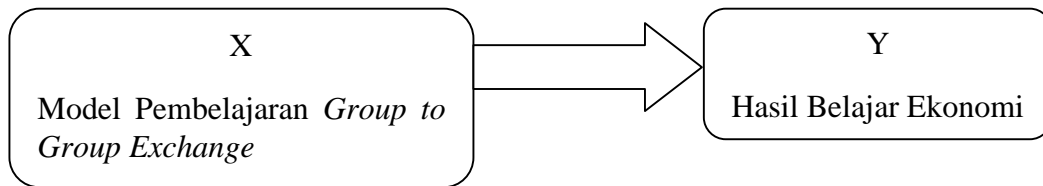
Dengan demikian, dengan diterapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) pelajaran ekonomi dapat diikuti dan dipelajari siswa dengan suasana yang menggembirakan dan tidak lagi menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan. Jika hal tersebut sudah diterapkan pada siswa, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat melalui Gambar Skema 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka berpikir
(Sumber : Hasil Pemikiran Penelitian)

Berdasarkan uraian diatas diduga ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

2.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian
(Sumber : Hasil Pemikiran Penelitian)

Keterangan

X= Model pembelajaran Aktif *Group to Group Exchange*

Y= Hasil belajar ekonomi

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti yang empiris. Dalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan adalah Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas VIII SMP Swasta Musyawarah Perbulan T/A 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Musyawarah Perbulan yang beralamat di Jl. Kotacane No 120, Perbulan, Kec. Laubaleng. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Musyawarah Perbulan T.A 2017/2018 yang terdiri dari dua kelas yaitu VIII A yang berjumlah 35 orang dan kelas VIII B berjumlah 35 orang. Sehingga jumlah keseluruhannya berjumlah 70 orang, hal ini dapat dilihat dari tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa (orang)
VIII A	35
VIII B	35
Total	70

(Sumber: Tata Usaha SMP Swasta Musyawarah Perbulan)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau siswa wakil populasi. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen (diterapkan model pembelajaran (*Group To Group Exchange*) yang berjumlah 35 orang dan kelas VIII B sebagai kelas Kontrol (Diterapkan metode pembelajaran konvensional) yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara Total Sampling. Total Sampling yaitu sebuah sampel yang anggota-anggotanya diambil

dari populasi secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelompok Penelitian	Kelas	Sampel (orang)
1	Kelas Eksperimen	VIII A	35
2	Kelas Kontrol	VIII B	35
Jumlah			70

(Sumber: Daftar Kumpulan nilai SMP Swasta Musyawarah Perbulan)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

- a) Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran *group to group exchange*
- b) Variabel Terikat (Y) : Hasil belajar ekonomi siswa.

3.3.2 Definisi Operasional

- a) Model Pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh untuk yang lainnya. Model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya.

b) Hasil belajar ekonomi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses mengajar pada mata pelajaran ekonomi yang ditujukan melalui angka nilai dari evaluasi yang dilakukan.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat atau pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada subjek (siswa) yang diteliti.

Dalam penelitian ini sampel akan dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dan pada kelas kontrol diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka kedua kelompok tersebut diseragamkan dalam pembelajaran dengan cara:

1. Guru yang mengajar kedua kelas sama
2. Buku pegangan siswa harus disamakan
3. Lama waktu penyampaian materi harus sama
4. Selang waktu pemberian materi tidak terlalu lama antara kedua kelompok
5. Jumlah contoh soal dan latihan yang dibuat harus sama
6. Suasana kelas (lingkungan) belajar harus sama

Jadi yang membedakan kedua kelompok tersebut hanyalah pada kelas Eksperimen, yang diberikan pengajaran dengan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE).

Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut pre-test dan tes yang diberikan sesudah perlakuan disebut post-test.

Dengan demikian rancangan penelitian menggunakan model *Pre-test, Post-test Control Design*. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Rancangan Penelitian

Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen (VIII A)	T₁	X₁	T₂
Kontrol (VIII B)	T₁	X₂	T₂

(Sumber : Sukardi 2003:185)

Keterangan:

T₁ : Pre-test pada kelas eksperimen

X₁ :Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE)

X₂ : Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

T₂ : Post-test setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan teknik pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan.
2. Melakukan analisa data *pre-test* yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol
4. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Melakukan analisa data post-test yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari uji hipotesis diketahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange*(GGE) terhadap hasil belajar siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi. Siswa sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum perlakuan diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pemberian perlakuan selesai maka diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap prsetasi belajar ekonomi siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai ada tidaknya pengaruh prestasi belajar siswa bila guru menggunakan model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange*(GGE) dan menggunakan model pembelajaran konvensional, maka peneliti mengadakan observasi di dua kelas.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan adalah tes ekonomi dalam bentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 butir soal ekonomi. Tes yang diberikan berupa tes yang telah baku, yaitu tes yang diambil dari buku teks yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga validitas dan reliabilitas telah teruji.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Ekonomi

No	Konsep/sub konsep	Indikator				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Kebutuhan Mautia dan Faktor-faktor yang Memengaruhi	2,4,5	1,3	6,7,9	8,10	10
2	Macam-macam Kebutuhan	2,4,5	1,3	6,7,9	8,10	10
Jumlah soal						20

(Sumber-sumber buku : Anwar Kurnia, IPS Terpadu 1 Kelas VIII.)

Keterangan: C1 : Pengetahuan/ingatan
C2 : Pemahaman
C3 : Aplikasi/Penerapan
C4 : Analisis dan Evaluasi

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan unsur yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data.

3.8 Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana 2016:67)

Keterangan :

Dimana :

\bar{x} = rerata skor

n = jumlah sampel

X_i = jumlah skor

3.8.1 Menghitung Simpangan Baku

Rumus untuk menghitung simpangan baku(Standard Deviation) :

$$S = \frac{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}}{n(n-1)}$$

(Sudjana 2005 :94)

Keterangan:

S = Simpangan baku (Standard Deviation)

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Liliefors (Sudjana 2016:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

(Sudjana 2016:99)

\bar{x} = Rerata

S = Simpangan baku sampel

- b) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika am

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \leq z_i}{n}$$

- d) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menghitung harga mutlak terbesar disebut L_0 .

Untuk menerima atau menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan dengan nilai L_o dengan kritis L_{tabel} uji Lilifors dengan taraf signifikan $=0,05$ dengan kriteria pengujian :

Jika $L_o < L$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_o > L$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogeny bertujuan untuk mengetahui data yang mempunyai varians homogeneity atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Cari varians masing-masing data dengan hitung F

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Sudjana (2005 :249)

F = varians kelompok data

S_1^2 = varians terbesar nilai pre-test dan post test

S_2^2 = varians terkecil nilai pre-test dan post-test criteria pengujian

- b. Jika harga F sudah diperoleh, dibandingkan harga F tersebut dengan harga F_t . Dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $0,05$. Disini adalah taraf nyata untuk pengujian. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelompok mempunyai varians yang berbeda dan tidak homogen.

3.8.4 Uji Hipotesis Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ (nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda signifikan)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan)

Jika kedua sampel homogen digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana 2016:239)

Dimana:

\bar{x}_1 = rerata skor kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rerata kelas kontrol

n_1 = jumlah kelas eksperimen

n_2 = jumlah kelas kontrol

S_1^2 = varians pada kelas eksperimen

S_2^2 = varians pada kelas kontrol

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $t_{(1-1/2)(n_1 + n_2 - 2)}$. Dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain.

3.8.5 Uji Hipotesis Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui hipotesis digunakan rumus:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (nilai rerata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda signifikan)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (nilai rerata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan)

Jika kedua sampel homogeny digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

\bar{x}_1 = rerata skor kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rerata kelas kontrol

n_1 = jumlah kelas eksperimen

n_2 = jumlah kelas kontrol

S_1^2 = varians pada kelas eksperimen

S_2^2 = varians pada kelas kontrol

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $t_{(1-1/2)(n_1 + n_2 - 2)}$. Dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain.